

**ANALISIS PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI DAN STRUKTUR
PEMASARAN BIBIT KARET *THREE IN ONE* DI DESA
SUKARAJA LAMA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

ALFIAN ARIDIPA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2009**

338.107
Ari
a
0-071179
2009

**ANALISIS PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI DAN STRUKTUR
PEMASARAN BIBIT KARET *THREE IN ONE* DI DESA
SUKARAJA LAMA KABUPATEN OGAN ILIR**



Oleh

ALFIAN ARIDIPA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA,
2009**

SUMMARY

ALFIAN ARIDIPA. Analysis of Production Input Allocation and Business Marketing Structure of Three in One rubber nursery at Sukaraja Lama of Ogan Ilir Regency. (Assisted by **IMRON ZAHRI** and **MARYANAH HAMZAH**).

The goals of this research are (1) to calculate number of production input which is used by farmers for business of rubber nursery at Sukaraja Lama Village of South Inderalaya District, (2) To make description of marketing structure that occurs in marketing of rubber's seed at Sukaraja Lama Village District of South Inderalaya, and To calculate break event point of rubber nursery business at Sukaraja Lama Village district of South Inderalaya.

The data collection in field has already carried out in the mid of March to April 2009 at Sukaraja Lama Village regency of Ogan Ilir. Case study method is used in this research that is a method of data collection by just taking one or some element. Farmers who do rubber nursery at Sukaraja Lama Village is taken as a case unit, because in Sukaraja Lama there's something interesting on rubber nursery that is that farmers there use type of three in one rubber seeds.

The result showed that production input consists of labor, seed, fertilizer, poly-bag, soil, electricity, with total amount of input totally is Rp. 5.015.070, 48. Form of marketing line that exists in Sukaraja lama Village on business of three in one rubber nursery is a direct line. Meanwhile, marketing strategy which was used on this business of three in one rubber nursery is seen from product, price,

distribution channel, and promotion. Form of market that exists on this business at sukaraja lama village is a complete competition market.

Based on resulted calculation, it was acquired a break event point for three in one rubber nursery at Sukaraja Lama village with volume of polybag as much as 4.515 and value is Rp. 11.288.629, 15 on price per poly-bag Rp. 2500,00 so that we can see from average of seed production that is resulted by farmer at Sukaraja lama village as much as Rp. 9.480 poly-bag, so then those farmers has already reach their break event point so that every farmer has already gained profit in this business of three in one seed rubber nursery and this business was reasonable to be developed.

RINGKASAN

ALFIAN ARIDIPA. Analisis Alokasi Input Produksi dan Struktur Pemasaran Usaha Pembibitan Karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **MARYANAH HAMZAH**).

Tujuan dari penelitian ini adalah Menghitung besarnya input produksi yang digunakan petani untuk usaha pengkaran bibit karet Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan. Mendeskripsikan struktur pemasaran yang terjadi dalam pemasaran bibit karet di Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan. Menghitung titik impas usaha pembibitan karet di Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan.

Pengumpulan data di lapangan sudah dilaksanakan pada pertengahan bulan maret sampai April 2009 di Desa Sukaraja Lama Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengambil satu elemen atau beberapa elemen saja. Petani yang melakukan pembibitan karet di Desa Sukaraja Lama sebagai satuan kasus karena pada Desa Sukaraja Lama ada yang menarik pada pembibitan karet, petani disana menggunakan bibit karet jenis *Three in One*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Input produksi terdiri dari tenaga kerja, bibit, pupuk, polybag, plastik, tanah, listrik dengan jumlah biaya alokasi input secara keseluruhan sebesar

Bentuk saluran pemasaran yang ada terjadi di Desa Sukaraja Lama pada usaha pembibitan karet *Three In One* yaitu saluran secara langsung, Strategi

pemasaran yang digunakan pada usaha pembibitan karet *Three In One* dilihat dari produk, harga, saluran distribusi, dan promosi. Bentuk pasar yang terjadi pada usaha pembibitan karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama adalah pasar persaingan sempurna.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil nilai titik impas untuk pembibitan karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama dengan volume polybag sebesar 4.515 dan nilai sebesar Rp. 11.288.629,15 pada harga perpolybag Rp.2500,00 sehingga jika kita lihat dari rata-rata produksi bibit yang dihasilkan petani di Desa Sukaraja Lama sebesar 9.480 polybag maka petani sudah mencapai titik impas sehingga setiap petani sudah memperoleh keuntungan dalam usahatani bibit karet *Three In One* dan usaha ini layak untuk di kembangkan.

**ANALISIS PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI DAN STRUKTUR
PEMASARAN BIBIT KARET *THREE IN ONE* DI DESA
SUKARAJA LAMA KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh
ALFIAN ARIDIPA**

**Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2009**

Skripsi

**ANALISIS PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI DAN STRUKTUR
PEMASARAN BIBIT KARET *THREE IN ONE* DI DESA
SUKARAJA LAMA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

ALFIAN ARIDIPA

05053104001

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

Pembimbing II

Ir. Maryanah Hamzah M.S

Indralaya, 18 Agustus 2009

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

NIP. 130516530

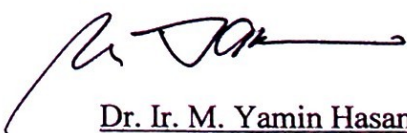
Skripsi berjudul “Analisis Penggunaan Input Produksi dan Struktur Pemasaran Bibit Karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama Kabupaten Ogan Ilir” oleh Alfian Aridipa telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 10 Agustus 2009.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------|------------|--|
| 1. Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S | Ketua | (.....
) |
| 2. Ir. Maryanah Hamzah, M.S | Sekretaris | (.....
) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si | Anggota | (.....
) |
| 4. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Anggota | (.....
) |


Mengetahui,

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.
NIP. 132053217

Mengesahkan,

Ketua Program Studi
Agribisnis


Ir. Lifiyanthi, M.Si.
NIP. 132083650

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 18 Agustus 2009

Yang membuat pernyataan,



Alfan Aridipa

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Juli 1987 di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan H. thamrin Jahri dan Sumiyannah Marwah.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1999 di SD Negeri 100 Palembang. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan di SLTP Negeri 45 Palembang pada tahun 2002 dan Sekolah Menengah Umum diselesaikan di SMU Negeri 10 Palembang pada tahun 2005.

Sejak Agustus tahun 2005 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penyaluran Minat Prestasi (PMP).

Pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2008, penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan dengan judul "Pemasaran Tanaman *Anthurium Jenmani Zii* di Lahan Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan hidayahNya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Skala Usaha dan Harga Pokok Serta Keuntungan Usaha Pembibitan Karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama Kabupaten ogan ilir” ini dengan baik.

Pada Kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa dan Maa saya yang tercinta, terima ksaih atas doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudmu, kasih sayang serta dukungan moralnya.
2. Kakak tercintaku terima kasih atas doa dan semangatnya,
3. Keluarga besarku mulai dari Om Fik sekeluarga, Uju Latif terima kasih dukungannya.
4. Wak kol, Wak Nazory, Pak Giono terima kasih atas bantuan spiritualnya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S dan Ir. Maryanah Hamzah , M.S. Selaku dosen pebimbing serta Ir. Mirza Antoni, M.Si. dan Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku dosen penguji, terima kasih atas saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan.
6. Teman-temanku, Bob, **Dini**, Leahak, Etak, Rini, Ulil, Dina, Ratna dan Lina serta teman-temanku di agribisnis angkatan 2005, terima kasih atas usaha dan kesabarannya dalam menghadapi sikapku yang suka emosi.
7. Temanku yang sering menemaniku lewat sms saat malam hari terimah casi atas motovasinya.

8. Para petani di Desa Sukaraja Lama, terima kasih atas kesabarannya menjawab pertanyaan setiap hari dalam kurung waktu 1 minggu.
9. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Unsri umumnya dan dosen SEP beserta staf khususnya atas bantuan dan keikhlasannya.
10. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

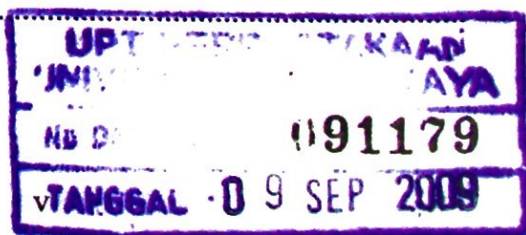
Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, 18 Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Konsepsi Usaha Pembibitan Karet.....	9
2. Konsepsi Biaya produksi.....	12
3. Konsepsi Produksi.....	14
4. Konsepsi Faktor Produksi.....	15
5. Konsepsi Saluran Pemasaran.....	23
6. Konsepsi Strategi Pemasaran.....	26
7. Konsepsi Break Even Point.....	29
8. Konsepsi Bentuk-Bentuk Pasar.....	31
B. Model Pendekatan.....	37



	Halaman
C. Batasan - batasan.....	38
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	41
B. Metode Penelitian.....	41
C. Metode Penarikan Contoh.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Metode Pengolahan Data.....	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	44
1. Lokasi dan Wilayah Administrasi.....	44
2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	44
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	45
4. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Karakteristik Petani Pembibitan Karet <i>Three In One</i>	49
C. Usaha Pembibitan Karet <i>Three in One</i>	51
1. Persiapan Media Tanam	52
2. Keadaan Geografi dan Topografi	53
3. Kegiatan Okulasi	54
4. Pemotongan Batang Bibit.....	57
5. Pemeliharaan	58
D. Jumlah Penggunaan Input Produksi	58

	Halaman
E. Struktur Pemasaran.....	59
1. Saluran Pemasaran	59
2. Strategi Pemasaran	60
3. Bentuk Pasar.....	67
F. Titik Impas	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data luas areal, produksi tanaman karet rakyat di kabupaten Ogan Ilir, 2005-2008	5
2. Komposisi Penduduk Desa Sukaraja Lama Berdasarkan Kelompok umur, 2007	46
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sukaraja Lama, 2007	47
4. Karakteristik Petani Pembibitan Karet Three In One di Desa Sukaraja lama Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2007	50
5. karakteristik Petani Pembibitan Karet Three In One di Desa Sukaraja Lama Berdasarkan Kelompok Umur, 2007	51
6. Rata-rata Jumlah Alokasi Input Produksi Petani Bibit Karet Three In One di Desa Sukaraja Lama, 2008	59
7. Analisis Strategi Produk Usaha pembibitan Karet Three In One di Desa Sukaraja Lama	64
8. Analisis Strategi Harga Usaha pembibitan Karet di Desa Sukaraja Lama	65
9. Analisis Strategi Saluran Distribusi Usaha pembibitan karet di Desa Sukaraja Lama	66
10. Analisis Strategi Promosi Usaha Pembibitan Karet Three In One di Desa Sukaraja Lama	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Saluran Tataniaga Secara Umum	24
2. Model pendekatan penelitian secara diagramatis.....	38
3. Tiga Bibit Karet Yang Sudah dipindahkan Dalam satu polybag	54
4. Bibit Karet Yang Akan di Okulasi dan Sudah di Sayat Kulitnya	55
5. Pembalutan Batang Bibit Karet Dengan Plastik.....	56
6. Bibit Karet Three In One Hasil Okulasi Yang Sudah di Balut	56
7. Bibit Karet Three In One Yang Sudah Berumur 8 Minggu Setelah Okulasi Dan Siap Untuk diJual	57
8. Saluran Pemasaran Bibit Karet di Desa Sukaraja Lama	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Indralaya Selatan, 2008.....	79
2. Denah Desa Sukaraja Lama, 2008	80
3. Identitas Petani Bibit <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama.....	81
4. Bahan-bahan Yang di Gunakan Dalam Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i>	84
5. Alat-alat Yang di Gunakan Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i>	86
6. Jumlah Produksi dan Harga Jual Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i>	88
7. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama.....	90
8. Total Biaya Tenaga Kerja Yang di Gunakan Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i>	93
9. Biaya Variabel Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i>	95
10. Biaya Tetap Yang di Gunakan Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i>	97
11. Penerimaan Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i>	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan program pembangunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu sektor dari pembangunan pertanian adalah pengembangan tanaman perkebunan. Pembangunan perkebunan merupakan bagian dari pembangunan pertanian, tercakup dalam tridarma perkebunan, yaitu : 1) menciptakan lapangan kerja, 2) meningkatkan pendapatan dan devisa Negara dan 3) memelihara kelestarian sumberdaya dan lingkungan hidup (Sastraatmaja, 1994).

Karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia. Karet alam Indonesia mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Karet merupakan penghasil devisa Negara, selain merupakan lapangan pekerjaan dari penduduk yang bermukim di sekitar perkebunan karet (Amypalupi, 2003).

Menurut Tim Penulis (PS) (2007), tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Karet tak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik Negara yang memiliki areal mencapai ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat.

Karet (termasuk karet alam) merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, *conveyor belt*,

sabuk transmisi, *dock fender*, sepatu dan sandal karet. Kebutuhan karet alam maupun karet sintetis terus meningkat sejalan dengan meningkatnya standar hidup manusia. Kebutuhan karet sintetis relative lebih mudah dipenuhi karena sumber bahan baku relative tersedia walaupun harganya mahal, akan tetapi karet alam dikonsumsi sebagai bahan baku industri tetapi diproduksi sebagai komoditi perkebunan (Anwar, 2001).

Menurut Setiawan dan Andoko (2007), Indonesia merupakan Negara dengan perkebunan karet terluas didunia, meskipun tanaman karet sendiri baru diintroduksi pada tahun 1864. Dalam kurun waktu sekitar 150 tahun sejak dikembangkan pertama kalinya, luas areal perkebunan karet di Indonesia telah mencapai 3.262.291 hektar. Dari total areal perkebunan di Indonesia tersebut, 84,5% di antaranya merupakan kebun milik rakyat, 8,4% milik swasta, dan hanya 7,1% yang merupakan milik Negara.

Sayangnya, posisi Indonesia yang awal pembudidayaan karet merupakan penghasil karet utama dunia, sudah digantikan oleh Malaysia dan Thailand, yang sebenarnya masih belum lama dalam hal membudidayakan karet. Berdasarkan proyeksi Direktorat Jenderal Perkebunan – Departemen Pertanian, prospek konsumsi karet dunia masih sangat baik. Namun, pangsa pasar dunia – hingga kini – belum diantisipasi dengan konsisten. Persoalannya 80% areal pertanaman karet yang dikelola oleh rakyat masih belum memberikan kontribusi yang layak. Catatan Direktorat Jenderal Perkebunan misalnya, menunjukkan adanya penurunan produksi antara tahun 1978-1985, saat pangsa pasar karet dunia untuk Indonesia meningkat

dari 23,9 persen pada tahun 1987 menjadi 24,1 persen pada tahun 1985 (Siregar, 1995).

Kondisi karet rakyat saat ini masih menunjukkan gambaran yang memperhatikan. Secara umum hal ini ditunjukkan oleh adanya dua permasalahan pokok, yaitu :

1. Produktivitas karet rakyat jauh lebih rendah dibandingkan PT. Perkebunan (PTP)/Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dan Perusahaan Besar Swasta.
2. Mutu bokar masih rendah, beragam, dan tidak konsisten serta system pemasarannya kurang menguntungkan petani. (Wijaya dkk, 2003).

Permasalahan utama yang dihadapi perkebunan karet nasional adalah rendahnya produktivitas karet rakyat (± 600 kg/ha/th), antara lain karena sebagian besar tanaman masih menggunakan bahan tanam asal biji (seedling) tanpa pemeliharaan yang baik, dan tingginya proporsi areal tanaman karet yang telah tua, rusak atau tidak produktif ($\pm 13\%$ dari total areal). Pada saat ini sekitar 400 ribu ha areal karet berada dalam kondisi tua dan rusak dan sekitar 2-3% dari areal tanaman menghasilkan (TM) yang ada setiap tahun akan memerlukan peremajaan. Dengan kondisi demikian, sebagian besar kebun rakyat menyerupai hutan karet (Goenadi dkk, 2005).

Pengelolaan karet rakyat yang ekstensif sangat erat kaitannya dengan pola perladangan petani, dimana karet ditanam sebagai jaminan pendapatan jangka panjang, sedangkan selama 2-3 tahun pertama, petani menggantungkan sebagian pendapatan hariannya dari tanaman pangan yang ditanam sebagai tumpangsari

tanaman karet. Setelah itu kebun karet dibiarkan dengan perawatan ekstensif dan seadanya (Wibawa dan Hendratno,2001).

Karet merupakan salah satu komoditi sub sektor perkebunan yang utama dan mempunyai nilai strategis khususnya terhadap perekonomian daerah Sumatera Selatan. Sebagian besar perkebunan karet adalah perkebunan karet rakyat dengan luas area yang meliputi 885.496 hektar dan sisanya 92.626 hektar adalah perkebunan karet negara dan perkebunan karet swasta. Perkebunan tersebut memberikan lapangan kerja bagi 450.856 kepala keluarga (KK) (Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2007).

Salah satu sarana produksi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perkebunan karet adalah ketersediaan bibit unggul yang mutunya terjamin. Saat ini usaha pembibitan karet diberbagai lokasi di Sumatera Selatan berkembang sangat pesat. Sebagai akibat meningkatnya permintaan petani akan bibit unggul

Tingginya permintaan akan bibit unggul karet baik dari Sumatera Selatan sendiri, maupun provinsi lain seperti Riau, Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, atau khususnya kebutuhan lokal untuk Kabupaten Ogan Ilir. Merupakan peluang bagi kabupaten Ogan Ilir menjadi salah satu pemasok bibit karet unggul bermutu.

Salah satu Desa di Kecamatan Inderalaya Selatan yang melakukan usaha pembibitan karet adalah Desa Sukaraja Lama, Masyarakat di Desa ini menjadikan usaha pembibitan sebagai usaha sampingan yang membantu ekonomi keluarga sehingga banyak masyarakat bergantung pada usaha pembibitan karet ini membuat Desa Sukaraja menjadi sentra pembibitan karet untuk kecamatan Inderalaya Selatan.

Bibit yang dihasilkan merupakan jenis *Three in One* yaitu bibit yang dihasilkan dari penggabungan tiga jenis klon yang berbeda dengan jalan okulasi, sehingga pada akhirnya akan dihasilkan bibit yang unggul, namun bibit ini masih dikembangkan dan belum ada yang memproduksi karet.

Tabel 1. Luas areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Karet rakyat di Kabupaten Ogan Ilir, 2005-2007

Tahun	Luas areal (ha)			Jumlah	Produksi (ton)
	TBM	TM	TT		
2005	5.949,00	10.219,00	1.966,00	18.134,00	12.065,00
2006	6.490,00	11.508,00	1.677,00	19.675,00	17.487,50
2007	9.342,00	16.170,00	2.638,00	28.150,00	18.134,00
2008	9.531,00	17.595,00	1.653,00	28.779,00	18.384,00

Keterangan :

- TBM : Tanaman Belum Menghasilkan
- TM : Tanaman Muda/Tanaman Menghasilkan
- TT : Tanaman Tua

Sumber : Dinas Perkebunan, Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir, 2009.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah luas lahan dari tahun 2005 sampai 2008 terjadi peningkatan, namun pada tanaman tua terjadi penurunan dari tahun 2005 sampai 2006, kondisi ini disebabkan karna adanya peremajaan dari tanaman karet yang sudah tua, sedangkan terjadi peningkatan yang sangat tinggi dari tahun 2006 sampai 2007 disebabkan banyaknya tanaman yang menjadi tua dan tidak lagi menghasilkan. Sedangkan dari produksi tanaman karet terjadi peningkatan dari tahun 2005 samapai 2008, namun di tahun 2007 sampai 2008 peningkatan produksi

tidak terlalu besar hal ini disebabkan oleh sedikitnya peningkatan pada tanaman yang menghasilkan.

Peningkatan produksi bisa dilakukan kapan saja. Namun, untuk mencapainya perlu beberapa faktor lain yang juga berpengaruh pada produksi. Tenaga kerja, modal, keahlian, dan lahan adalah faktor yang disebut output. Menyiapkan faktor-faktor yang saling menopang untuk menghasilkan keuntungan diperlukan biaya yang tidak sedikit.

Pada tanaman karet, penggunaan tenaga kerja, modal, dan keahlian yang tidak optimal akan menyebabkan pengeluaran biaya menjadi tinggi. Bila ingin menggunakan ketiga faktor ini sampai optimal, maka lahan hendaknya harus ditambah agar bisa seimbang dengan produksi dan pendapatannya.

Produksi karet alam masih dibawah kebutuhan sehingga prospeknya sangat cerah. Produksi karet alam sangat menarik untuk dibahas. Prospek produksinya meliputi beberapa istilah teknis yang perlu diperhatikan dan dimengerti untuk mencapai produksi minimal. Faktor-faktor produksi yang menentukan proses produksi karet alam adalah sistem sadap, biaya, investasi, perencanaan, dan campur tangan pemerintah

Untuk memperlancar kegiatan ini diperlukan sistem pemasaran yang baik dari tingkat produsen ke tingkat konsumen. Pemasaran bertujuan untuk menyalurkan barang ataupun jasa dari produsen ke konsumen. Untuk menyampaikan barang dari produsen ke konsumen diperlukan saluran pemasaran. Saluran atau rantai pemasaran merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen ke perantara dan konsumen akhir atau juga disebut pembeli.

Pemasaran bibit karet tidak begitu sulit karena banyaknya perusahaan atau pengusaha perkebunan karet yang membutuhkan bibit - bibit karet untuk menunjang usaha perkebunan yang mereka miliki dalam hal memperluas luas areal atau untuk pembukaan perkebunan karet. Dengan demikian, penyebaran komoditi karet yang cukup luas dan pengelolaan perkebunan yang sudah dipahami petani karet di daerah - daerah, menjadikan komoditi perkebunan ini memiliki prospek untuk meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan sistem dan saluran pemasaran yang baik dari tingkat produsen ke tingkat konsumen akhir yang akan menjamin ketersediaan karet.

Saluran tataniaga pemasaran tersebut dapat dikatakan efisien apabila mampu menyampaikan hasil mereka kepada konsumen dengan biaya yang rendah dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan yang dibayarkan konsumen kepada semua pihak yang ikut serta di dalam kegiatan ini. Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka sangat menarik untuk diteliti bagaimana struktur pemasaran yang terjadi di Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa Besar Input produksi yang digunakan petani untuk usaha pembibit karet di Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan.



2. Bagaimana Struktur pemasaran yang terjadi dilihat dari saluran pemasaran, strategi pemasaran dan bentuk-bentuk pasar dalam pemasaran bibit karet di Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan.
3. Pada saat kapan petani pembibitan karet di Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan mencapai titik impas usahanya.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung besarnya input produksi yang digunakan petani untuk usaha pembibitan karet Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan.
2. Mendeskripsikan struktur pemasaran yang terjadi dalam pemasaran bibit karet di Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan.
3. Menghitung titik impas usaha pembibitan karet di Desa Sukaraja Lama Kecamatan Inderalaya Selatan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran tentang usaha pembibitan karet. Diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian dan pembaca lainnya dimasa mendatang, dan sebagai tambahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2002. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Amypalupy, K. 2003. Pengelolaan Bahan Tanam Karet. Pusat Penelitian Karet Balai Penelitian Sembawa. Palembang.
- Anonim, 1997. Karet, Strategi Pemasaran Tahun 2000, Budidaya dan Pengolahan Swadaya, Tim Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonim, 1999. Buletin Perkebunan Rakyat Palembang.
- Anwar, Chairil. 1997. Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat. Balai Penelitian. Sembawa.
- Apriliani, W. 2005. Analisis Keuntungan dan Strategi Pemasaran Eceng Gondok Menjadi Tas UKM Karya Sejati Palembang. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan).
- Arifin, B. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Kompas. Jakarta.
- Didit, HS. dan Agus Andoko, 2007. Petunjuk Lengkap Budiday Karet. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2007. Laporan Tahunan. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan. 2009. Laporan Tahunan. Dinas Perkebunan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir, Inderalaya.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Kesuma, T. F. 2007. Analisis Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Tinggi di Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.
- Manullang, M. 1994. Pengantar Ekonomi Perusaan. Liberty. Jakarta.
- Marius, P. 2002. Dasar - dasar Pemasaran. Rajawali pers. Jakarta.

- Maulia, S. 2001. Analisis Efisiensi Ekonomi Petani Jagung Manis di Kelurahan Kenten Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Muharani, Z. 2007. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Taiwan di Desa Sido Makmur Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Sealatan.
- Rahim, A. dan Diah Retno Dwi hastuti, 2007. Ekonomika Pertanian Pengantar, Teori dan Kasus, Penbar Swadaya. Jakarta.
- Sadeli, L.M. dan B. Siswanto. 1999. Akuntansi Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Setiawan dan Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Siregar, Tumpal HS. 1995. Teknik Penyiapan Karet. Kanisius. Yogyakarta.
- Soegiarto. 2002. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko, M dan M. R, Suparmoko. 2000. Pokok-Pokok Ekonomika. BPF. Yogyakarta
- Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis PS. 2007. Karet, Strategi Pemasaran, Budidaya, dan Pengolahan. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wibawa, Gede dan Sinung Hendratno. 2001. Faktor Apa yang Mempengaruhi Petani dalam Pengambilan Keputusan atas Pengelolaan Sistem Usahatannya di Jambi. (Online). (<http://www.worldagroforestrycenter.org>, diakses 12 Januari 2008).

Wijaya, Thomas dkk. 2003. *Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat*. Balai Penelitian Sembawa. Sembawa.

Wikipedia.com. 2009. Pemasaran. (online). (<http://www.google.co.id>, diakses 19 Februari 2009).